

PROFIL PELAJAR PANCASILA: ANALISIS KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PROJEK P5 DALAM PENDIDIKAN

Lathipah Hasanah¹, Annida Noor Syifa², Tika Sabrina Fasa³, Shella Choirunnisa Azzara⁴, Putri Chantika⁵

latifahasanah@uinjkt.ac.id¹, annida.uinpiaud23@mhs.uinjkt.ac.id²,
tika.sabrina23@mhs.uinjkt.ac.id³, sella.zara23@mhs.uinjkt.ac.id⁴,
putri.chantika23@mhs.uinjkt.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar dalam Mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian secara menyeluruh. kebijakan dan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang PAUD. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka melalui proses analisis. dokumen kebijakan dan referensi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 mendorong pembelajaran berbasis proyek yang relevan, kreatif, dan kontekstual untuk mengembangkan enam dimensi karakter utama. Namun, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan dukungan sarana. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta komitmen terhadap pembaharuan kurikulum secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Implementasi, Projek P5.

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile serves as the basis for developing students' character and competencies in line with Indonesia's core values. This study aims to examine the policy and implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), particularly in early childhood education (PAUD). The research uses a literature review method, analyzing policy documents and academic sources. Findings indicate that P5 encourages relevant, creative, and contextual project-based learning to develop six core character dimensions. However, implementation still faces obstacles, especially related to teacher preparedness and facility support. The study concludes that the success of P5 depends largely on educator quality, stakeholder collaboration, and a strong commitment to ongoing curriculum innovation.

Keywords: Pancasila Student Profile, Implementation, And The P5 Project.

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi faktor utama dalam menentukan haluan dan perkembangan dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan yang memuat tujuan pendidikan, materi ajar, sumber belajar, serta strategi penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan rancangan dan kesepakatan yang mencakup isi, tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum (Suhandi & Robi'ah, 2022). Kurikulum juga dapat dimaknai sebagai keseluruhan proses pelaksanaan pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, agar tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan bisa tercapai sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Aziz et al., 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, tanpa tekanan maupun stres, sehingga mereka dapat menampilkan potensi alaminya secara optimal

(Rahayu et al., 2022). Meskipun memberikan kebebasan dalam proses belajar, Kurikulum Merdeka tetap menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila (Rosmana et al., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka. Projek ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu konseptual dan kontekstual, sebagai wujud nyata pelaksanaan P5. Dalam prosesnya, peserta didik diberi kebebasan untuk mengatur cara belajarnya sendiri. Pembelajaran dirancang secara fleksibel, dan sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur waktu pelaksanaan sesuai kebutuhan, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan bermakna karena terkait langsung dengan kondisi lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat berbagai kompetensi yang mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan P5 juga menggambarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses belajar dengan minat, gaya belajar, serta kesiapan peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan P5 mencerminkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan sesuai dengan minat mereka. Melalui kegiatan diskusi dan kerja sama dalam proyek bersama teman sebaya, peserta didik menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Fokus utama dari P5 adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan proyek-proyek yang disusun berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, selaras dengan arah kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021). Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, P5 juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik terlibat langsung dalam berbicara, berkreasi, dan berinteraksi melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kegiatan ini sekaligus melatih keterampilan pemecahan masalah untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan P5 sebagai bentuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menetapkan enam dimensi utama sebagai fondasi pengembangan diri peserta didik. Dimensi-dimensi tersebut mencakup: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; menghargai keberagaman budaya dalam konteks kebhinekaan global; memiliki kemampuan untuk bekerja sama atau bergotong royong; menunjukkan sikap kreatif; bersikap mandiri dalam berpikir dan bertindak; serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2, n.d.).

Urgensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka terletak pada perannya yang strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di era abad ke-21. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, P5 tidak hanya memperkuat dimensi karakter seperti gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam isu-isu kontekstual, lintas disiplin, dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, P5 mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bekal menghadapi tantangan global. Sebagai bagian integral dari struktur Kurikulum Merdeka, P5 mendorong budaya reflektif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Ramadani et al., 2025). Implementasi P5 mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di sekolah dasar, P5 juga dapat menjadi media eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal dalam penguatan karakter. Oleh karena itu, P5 menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang holistik dan kontekstual (I

Gusti Ngurah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library reseacrh*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh landasan teoretis, data sekunder, dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila (A.D et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur ilmiah termasuk buku, jurnal penelitian, artikel akademik, laporan kebijakan pendidikan, serta dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait Kurikulum Merdeka dan P5. Seluruh literatur yang dipilih memiliki relevansi dengan topik, validitas ilmiah, dan berasal dari sumber yang kredibel (Amiroh & Admoko, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama yang dirinci ke dalam sejumlah elemen dan sub-elemen. Seluruh dimensi ini menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kompetensi pelajar di Indonesia, sebagaimana dijelaskan (Safitri et al., 2023):

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak luhur

Pada dimensi ini, pelajar Indonesia diharapkan menjalankan ajaran agama secara konsisten dan menjadikannya dasar dalam bertindak, dengan lima elemen penting yaitu: a. akhlak beragama, yang berarti memahami sifat kasih sayang tuhan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, dan terus memperdalam ajaran serta simbol keagamaan; b. akhlak pribadi, tercermin dalam kepedulian terhadap diri sendiri secara fisik, emosional, dan spiritual, serta sikap jujur, adil, rendah hati, dan berintegritas; c. akhlak kepada sesama, yaitu mengedepankan kesetaraan, menghargai perbedaan, bersikap toleran, serta menolak kekerasan dan diskriminasi; d. akhlak kepada alam, yakni kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, serta menghindari kerusakan alam, dan aktif dalam pelestariannya; e. akhlak bernegara, yaitu menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara, mengedepankan musyawarah, serta menunjukkan kepedulian terhadap bangsa melalui gotong royong dan solidaritas sosial.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar memahami dan menghormati budaya lokal serta bersikap terbuka terhadap budaya lain, dengan elemen-elemen: a. mengenal dan menghargai budaya, yaitu mengenali identitas diri dan kelompok serta memahami keragaman budaya sekitar; b. komunikasi antarbudaya, yakni berinteraksi secara setara dan menghargai perbedaan budaya sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan; c. refleksi terhadap kebhinekaan, yaitu memanfaatkan pengalaman keberagaman untuk mencegah prasangka dan diskriminasi serta memperkuat hubungan sosial yang setara; d. berkeadilan sosial, yaitu terlibat dalam menciptakan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan di berbagai lingkup masyarakat.

3. Bergotong Royong

Pelajar menunjukkan kemampuan bekerja sama secara sukarela demi mencapai tujuan bersama, melalui: a. kolaborasi, yaitu bekerja secara efektif dalam tim, berkomunikasi baik, dan berkontribusi aktif; b. kepedulian, yakni menunjukkan empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan fisik serta kemampuan menyesuaikan diri; c. berbagi, yaitu bersedia berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya secara adil dan sehat.

4. Mandiri

Siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri, yang mencakup dua aspek utama: a. Kesadaran diri, yaitu mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya dan mampu menghadapi tantangan perkembangan; b. regulasi diri, yaitu mampu mengatur pikiran, emosi, dan tindakan agar tujuan belajarnya tercapai secara tepat dan fleksibel.

5. Bernalar Kritis

Pelajar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif, yang mencakup: a. mengolah informasi dan gagasan, yaitu mengumpulkan dan mengevaluasi informasi secara objektif untuk membuat keputusan berdasarkan data yang valid; b. menganalisis penalaran, yaitu menggunakan logika dan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dan membangun argumen; c. refleksi pemikiran, yaitu mengevaluasi cara berpikir sendiri, menyadari keterbatasan, dan terbuka terhadap sudut pandang baru.

6. Kreatif

Pelajar mampu menghasilkan karya dan solusi yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat, melalui: a. ide orisinal, yaitu menciptakan ide-ide baru dari pengamatan, pengalaman, dan refleksi diri; b. karya dan tindakan kreatif, yaitu menghasilkan produk atau tindakan unik yang berdampak positif; c. fleksibilitas berpikir, yaitu kemampuan beradaptasi dengan perubahan, mengevaluasi pendekatan, dan menemukan solusi alternatif yang efektif.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler yang dibuat untuk membentuk siswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai utama Pancasila. Program ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 56/M/2022. Enam aspek utama dalam P5 meliputi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan, serta berperilaku mulia; (2) mandiri; (3) bekerja sama; (4) menghargai keberagaman secara global; (5) berpikir kritis; dan (6) mampu berkreasi. Untuk mendukung keberhasilan proyek ini, diperlukan peningkatan keterampilan literasi dasar siswa, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis pada jenjang awal pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan pelaksanaan P5 berjalan secara optimal (Pramesti et al., 2024).

Sementara itu, konsep Profil Pelajar Pancasila sendiri berasal melalui visi Kemendikbud Ristek sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Tahun 2020–2024. Dalam peraturan tersebut, Pelajar Pancasila digambarkan sebagai peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global, berkarakter kuat, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang menjadikan kaidah Pancasila sebagai dasar perilakunya. Enam karakter inti dalam profil tersebut meliputi sikap religius dan moralitas mulia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap inklusif dalam keberagaman global, kolaborasi melalui gotong royong, kemandirian, nalar kritis, serta kreativitas (Rusnaini et al., 2021). Pembentukan Profil Pelajar Pancasila ini muncul sebagai respon terhadap menurunnya kualitas pendidikan karakter di kalangan peserta didik, yang menghadapi tantangan identitas dalam era globalisasi yang semakin pesat. Dengan demikian, pemerintah berupaya membentuk identitas pelajar Indonesia melalui penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila (Tricahyono, 2022).

Pada level PAUD, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan maksud untuk memperkaya pengetahuan dan menanamkan karakter pada masa kecil. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi dan menggabungkan berbagai bidang ilmu seperti bahasa, matematika, sains, serta seni. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan penting abad ke-21 (Rasmani et al., 2023), seperti berpikir kreatif, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan hal tersebut, menegaskan bahwa di era sekarang, kemampuan membaca saja tidak lagi mencukupi. Anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan modern, termasuk kemampuan kolaboratif, pemikiran yang inovatif, dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih relevan, menyenangkan dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah telah menyusun tema-tema yang bisa disesuaikan melalui masing-masing lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan dalam ranah wilayah dan ciri-ciri siswa. Keempat pokok topik yang diadaptasi dari prioritas nasional dan digunakan pula di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, namun disesuaikan dengan kebutuhan PAUD adalah sebagai berikut (Sulistiyati et al., 2023):

1. Aku Cinta Bumiku

Tema ini mendukung konsep gaya hidup berkelanjutan di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan tujuan: a. mengenalkan pelestarian lingkungan, b. mendorong anak-anak menemukan solusi kreatif, dan c. menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk rasa syukur atas ciptaan Tuhan YME. Contoh kegiatan meliputi: a. menyelidiki faktor-faktor pemicu banjir di lingkungan sekitar, b. merancang dan membuat dekorasi tempat sampah dari bahan daur ulang, c. menciptakan kerajinan kreativitas menggunakan alami.

2. Saya dan Indonesiaku

Tema ini terkait dengan kearifan lokal di jenjang pendidikan lebih tinggi, dengan fokus: a. mengenalkan identitas dan ciri khas Indonesia, b. memperkenalkan keberagaman budaya, dan c. membangun rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Contoh kegiatan: a. mengeksplorasi budaya Indonesia melalui kunjungan ke pusat informasi budaya setempat.

3. Kita Semua Bersaudara

Tema ini mencerminkan nilai Bhinneka Tunggal Ika, bertujuan: a. melatih interaksi sosial anak, b. menghargai perbedaan, c. membangun sikap berbagi, dan d. mendorong kerja sama. Contoh kegiatan: a. mengadakan “minggu bertukar bekal” di mana anak-anak saling berbagi cerita tentang makanan khas keluarga mereka.

4. Imajinasi dan Kreativitas

Tema ini mendukung rekayasa dan teknologi di tingkat selanjutnya, dengan mendorong anak untuk: a. mengenali dunia melalui kreativitas, b. bereksplorasi, dan c. melakukan percobaan sederhana. Contoh kegiatan: a. membuat kendaraan bersayap dan bermain peran sebagai pilot yang menerbangkannya.

Pelaksanaan proyek dalam pembelajaran di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang selaras dengan prinsip serta tujuan Profil Pelajar Pancasila perlu melalui sejumlah langkah strategis agar pengalaman belajar anak menjadi bermakna dan utuh. Tahapan-tahapan berikut dapat dijadikan panduan dalam implementasinya (Sulistiyati et al., 2023):

1. Tahap Awal / Kenali

Pendidik memfasilitasi: a. observasi minat dan kebutuhan anak, b. pemecahan tema besar menjadi topik spesifik, c. penggalan sumber belajar, d. penggunaan pemantik menarik seperti video atau kunjungan lapangan, dan e. perumusan pertanyaan eksploratif.

2. Tahap Pengembangan / Selidiki dan Lakukan

Anak-anak menjalani eksplorasi dengan pendampingan, sementara pendidik bertugas: a. mengamati anak, b. memberi kesempatan partisipasi yang adil, c. menyesuaikan topik dengan minat anak, d. menyusun kegiatan yang menantang dan aman, e. mendorong investigasi, f. menyediakan fasilitas, dan g. mendokumentasikan proses serta hasil proyek.

3. Tahap Penutup / Genapi

Fokus pada penyimpulan pembelajaran melalui: a. meninjau kembali kegiatan dan hasil karya, b. refleksi atas hambatan dan dukungan, c. penerapan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan d. penyampaian serta diskusi atas hasil temuan proyek bersama anak.

KESIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah pendekatan taktis dalam mencetak keturunan penerus yang bukan hanya mahir dibidang akademik, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa, mandiri, gotong royong, menghargai keberagaman global, berpikir kritis, dan kreatif menjadi pedoman yang jelas dalam membentuk peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan kemampuan bersaing secara global.

Kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 56/M/2022 dan diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong anak mengembangkan keterampilan abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Tahapan-tahapan pelaksanaan proyek, mulai dari tahap awal yang memicu rasa ingin tahu, tahap pengembangan yang mendorong eksplorasi, hingga tahap penutupan yang memfasilitasi refleksi dan penyempurnaan, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Keterlibatan aktif pendidik dalam memfasilitasi proses ini sangat penting agar proyek berjalan lancar dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan efektif.

Secara keseluruhan, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga dapat menghasilkan pelajar yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap melestarikan karakter bangsa serta nilai-nilai budayanya yang luhur. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada keterlibatan Berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat luas, dalam mendukung dan mengimplementasikan kurikulum yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10636>
- Amiroh, F., & Admoko, S. (2020). Tinjauan terhadap model-model pembelajaran argumentasi berbasis tap dalam meningkatkan keterampilan argumentasi dan pemahaman konsep fisika dengan metode library. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(2), 207–214. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/34545>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2. (n.d.).
- I Gusti Ngurah, S., Ni Made, A., & Ni Luh, S. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Merdeka, K., Melalui, P., Sd, D. I., & Klumpang, D. (2025). E-mail : 1. 10, 132–143.
- Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., &

- Khamelia, W. (2022). *As-S A B I Q U N KEBEBASAN DALAM KURIKULUM PROTOTYPE*. *Maret*, 4(1), 115–131. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Penelitian, J., Pendidikan, A., Aditia, D., Ariatama, S., & Mardiana, E. (2021). *E D U K A S I Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi (Vol. 13, Issue 2)*. <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Revisi, E., Sulistyati, D. M., Wijania, W., & Wahyaningsih, S. (n.d.). *PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA Panduan Guru*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, D. A., Arisyanto, P., & Artharina, F. P. (n.d.). *PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN BETOKAN 2 DEMAK*.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Tricahyono, D. (2022). Pendidikan Sejarah Indonesia UPAYA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEBHINEKATUNGGALIKAN. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1).